

## PENGARUH KURS VALUTA ASING TERHADAP NILAI EKSPOR TEH KAYU ARO PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VI

Johandri Iqbal<sup>1</sup>, Heriyani<sup>2\*</sup>, Anggun Wigiarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia

\* Corresponding Author: heriyani@politeknikjambi.ac.id

### ABSTRACT

**Purpose** - The purpose of this research activity is to assess how much influence the foreign exchange rate has on the export value of orthodox wood aro tea exported by PT. Perkebunan nusantara VI.

**Research Method** - This study uses secondary data with the type of time series data or the so-called time series, the analytical method used is descriptive analysis which is arranged in tabular foem. Meanwhile, to assess the effect of the foreign exchange rate on the export value of tea kayu aro, the researchers used the Ordinary Least Square (OLS) model of regression analysis.

**Findings** - This result is fully supported by the theory of depreciation and appreciation of the exchange rate, both of which affect consumer demand and purchasing power. When the exchange rate depreciates, the selling price of export products will decrease in the international market. However, when there is an appreciation of the exchange rate, the selling price of export products will increase due to the high exchange rate

**Implication** - From the results of the study, it was stated that the foreign exchange rate had an effect on the export of tea kayu aro, but the effect was not too large. Therefore, it is hoped that later PT. Perkebunan Nusantara VI can pay more attention to the linkages and continuity of the export process of tea kayu aro, so that later the export value of tea kayu aro can always be at a stable amount.

Keywords: Exchange Rates, Eviews, Exports, Foreign Exchange

JEL code: E10, F31

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan sistem perekonomian terbuka. Sistem perekonomian terbuka akan melibatkan suatu negara dalam kegiatan perdagangan internasional yang memungkinkan negara untuk membeli dan menjual produk negara lain atau bisa disebut dengan kebijakan ekspor dan impor. Perdagangan internasional adalah perdagangan antara pelaku ekonomi disuatu negara dengan pelaku ekonomi dinegara lain (Agustina & Reny, 2014). Perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk meningkatkan perekonomiannya. Indonesia telah lama mengimpor beberapa bahan pangan seperti beras, daging dan kedelai dari negara lain. Indonesia tidak hanya melakukan kegiatan impor saja, tetapi juga merupakan negara yang berorientasi ekspor. Sumber daya alam yang melimpah merupakan modal terpenting bagi kegiatan ekspor Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa ekspor Indonesia lebih banyak dari pada impor. BPS mencatat nilai ekspor Indonesia sebesar USD 10,53 miliar dan nilai impornya USD 8.44 miliar (Badan Pusat Statistik BPS, 2021).

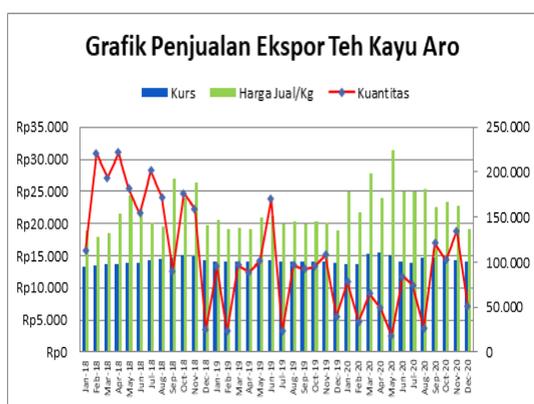
Menurut Amir (2013) kegiatan ekspor tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi negara akan tetapi juga meningkatkan kapasitas konsumsi suatu negara karena tidak hanya menguasai pasar domestik, tetapi juga dapat menembus pasar internasional. Saat mengekspor,

setiap negara dapat membeli dan menjual produk dari negara lain untuk mengatasi kekuarangan produknya sendiri. Melalui kegiatan ekspor dan impor, negara dapat menambah nilai investasi dan sumber devisa nya. Bahan baku dari hasil pertanian dan perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kopi, teh dan palawija masih mendominasi ekspor utama Indonesia. PT Perkebunan Nusantara VI merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan yang mengekspor produk unggulan berupa minyak sawit, karet dan teh. Teh kayu aro adalah salah satu produk ekspor utama. Teh yang ditanam lereng gunung kerinci diekspor ke beberapa negara besar eropa, antara lain Belanda, Jerman, Belgia, Portugal, Spanyol, dan Italia.

Kegiatan ekspor tentunya mengharuskan Indonesia menggunakan dua mata uang yang berbeda dalam transaksi, PT. Perkebunan Nusantara VI menggunakan mata uang USD (*United States Dollar*) untuk kegiatan transaksi ekspor teh kayu aro (PT Perkebunan Nusantara VI, 2021). Penggunaan mata uang ini dinilai tepat karena daya beli kurs USD cenderung stabil dengan tingkat fluktuasi. Hingga saat ini, USD masih merupakan mata uang valuta asing yang stabil dalam perdagangan internasional. Sejak tanggal 14 Agustus 1997 sudah diberlakukan *free floating exchange rate system* atau yang biasa kita sebut dengan sistem kurs mengambang bebas. Dalam sistem ini, nilai tukar ditentukan oleh mekanisme pasar, kurva nilai mata uang ditentukan berdasarkan penawaran dan permintaan mata uang itu sendiri. Dengan demikian, melemah atau menguatnya suatu mata uang akan sangat mempengaruhi penawaran dan permintaan. Pada dasarnya sistem ini sangat tidak cocok digunakan oleh negara berkembang karena perekonomiannya belum terbentuk sehingga lebih umum digunakan dinegara yang lebih maju.

Fluktuasi nilai tukar akan berdampak pada perubahan harga relatif komoditas produk yang diekspor. Jika nilai tukar melemah, kuantitas ekspor akan meningkat, sedangkan jika nilai tukar menguat, ekspor umumnya akan turun (Silitonga *et al.*, 2019). Hal ini karena harga yang diminta terlalu tinggi sehingga mempengaruhi daya beli konsumen negara tersebut. Saat rupiah menguat, permintaan produk teh kayu aro bisa turun karena melemahnya daya beli konsumen akibat tingginya harga yang ditawarkan diluar negeri dan sebaliknya. Namun menariknya apakah pengaruh tersebut dapat berlaku pada jenis komoditas teh yang merupakan produk konsumtif dengan takaran pemakaian yang tidak begitu besar dibandingkan produk ekspor konsumtif lainnya seperti minyak sawit, daging, susu dan sejenisnya. Penggunaan konsumsi teh kemasan dalam skala domestic tidak terlalu besar sehingga tidak terlalu mempengaruhi daya beli konsumen. Hal ini dapat dilihat melalui grafik penerimaan ekspor teh kayu aro di PT. Perkebunan Nusantara VI periode 2018-2020 sebagai berikut:

**Gambar 1.** Grafik Penjualan Ekspor Teh



Sumber: Data Penjualan Teh PT. Perkebunan Nusantara VI (2021)

Dari Gambar 1 terlihat bahwa penurunan penjualan tidak semata-mata karena perubahan harga. Karena penjualan juga bisa turun saat nilai tukar menguat. Penyebabnya

dikarena jika terjadi kenaikan harga teh akibat dari fluktuasi kurs, perusahaan yang mengimpor teh juga tidak akan langsung menaikkan harga jual kepada konsumen kecuali jika nilai tukar terdepresiasi dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan kenaikan harga. Artinya pengaruh kurs terhadap ekspor teh kayu aro perlu dikaji untuk melihat pengaruhnya secara nyata. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengaruh kurs valuta asing terhadap nilai ekspor teh kayu aro pada PT. Perkebunan Nusantara VI.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Ekspor**

Menurut Sadono (2011), secara umum ekspor adalah kegiatan pengangkutan dan penjualan barang dalam bentuk fisik sebagai hasil produksi dalam negeri untuk dijual dan digunakan secara luas diluar negeri. Tujuan ekspor sendiri dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang mampu menghasilkan transaksi jual beli antar negara dengan jangkauan tersebar tidak hanya antar pulau tetapi juga antar negara dan benua. Menurut ketentuan Undang-Undang Kepabeanan No. 17 Tahun 2016, kegiatan ekspor adalah kegiatan penarikan barang dari daerah pabean. Daerah pabean adalah daerah yang meliputi wilayah laut, darat, dan penerbangan yang ditetapkan sebagai tempat keluar masuknya barang yang berada dibawah pengawasan Departemen Umum Kepabeanan. Ekspor dapat dikenakan pajak jika persyaratan pajak tertentu dipenuhi, seperti barang mewah, minyak bumi dan produk non-minyak bumi dengan nilai nominal yang cukup tinggi.

Kinerja ekspor yang sebenarnya menurut Sadono (2011) dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut

1. Kebijakan pemerintah tentang perdagangan internasional
2. Harga barang diluar negeri dan didalam negeri
3. Kurs valuta asing
4. Selera konsumen
5. Biaya pengiriman

### **Kurs valuta asing**

Konsep nilai tukar adalah mata uang asing yang digunakan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi dan keuangan internasional berdasarkan kurs resmi Bank Indonesia. Di Indonesia, ada empat jenis kurs (Kurs Tengah Bank Indonesia, 2021):

1. Kurs beli  
Kurs beli adalah kurs yang digunakan untuk menukar mata uang asing dengan rupiah. Misalnya, ketika kita pulang dari luar negeri, kita biasanya menukar mata uang asing kita dengan rupiah.
2. Kurs jual  
Kurs jual adalah kurs yang digunakan untuk mengkonversi rupiah ke mata uang asing. Biasanya kurs jual bernilai lebih tinggi dari kurs beli. Misalnya, ketika kita pergi ke luar negeri, kita menukarkan uang yang kita miliki dengan mata uang negara yang akan kita tuju.
3. Kurs Tengah  
Kurs rata-rata adalah kurs perantara antara kurs jual dan kurs beli. Nilai kurs rata-rata adalah jumlah kurs beli dan kurs jual dibagi total
4. Suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI rate*)  
Kurs Bank Indonesia adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) berdasarkan ketentuan yang terkait dengan transaksi valutas asing.

Nilai tukar ini kemudian akan digunakan sebagai *benchmark* bagi perusahaan perbankan dan non-perbankan. Sebagai aturan umum, kurs valuta asing akan selalau berubah dari waktu ke waktu. Perubahan ini didorong oleh beberapa faktor antara lain:

1. Devaluasi dan depresiasi
2. Nilai ekstrinsik dan intrinsik
3. Cadangan devisa negara
4. Tingkat inflasi
5. Suku bunga nominal
6. Suku bunga riil

Kurs valuta asing memiliki hubungan yang sangat erat dengan ekspor. Dalam perdagangan internasional, kedua variabel ini akan memiliki pengaruh yang sangat besar karena fluktuasi nilai tukar secara langsung akan menaikkan atau menurunkan harga produk. Kenaikkan atau penurunan harga produk akan menyebabkan perubahan selera konsumen atau pembeli. Dampak dari perubahan daya beli ini akan mempengaruhi permintaan pasar terhadap kuantitas produk yang dijual. Berikut penelitian empiris pengaruh nilai tukar terhadap ekspor yang dijadikan rujukan oleh penulis dalam penelitian pengaruh kurs valuta asing terhadap ekspor teh kayu aro.

**Tabel 1.** Tabel Penelitian Terkait

| No | Peneliti                   | Judul Penelitian   | Variabel  | Hasil  |
|----|----------------------------|--|---|--|
| 1  | Ginting (2013)             | Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia.  | Nilai tukar(x), Ekspor Indonesia (y)  | Ditemukan adanya pengaruh  |
| 2  | Angelita (2016)            | Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.                                      | Tingkat Kurs (x), Ekspor (y)  | Ditemukan adanya pengaruh  |
| 3  | Purba dan Magdalena (2018) | Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia              | Nilai tukar (x), Ekspor (y)   | Ditemukan adanya pengaruh secara parsial dan signifikan.   |
| 4  | Anshari (2017)             | Analisis Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Ekspor di Negara Asean 5 Periode 2012-2016                 | Kurs ( $x_1$ ), Inflasi ( $x_2$ ), Ekspor (y)                                 | Ditemukan adanya pengaruh secara simultan  |
| 5  | Noviana dan Sudarti (2018) | Analisis pengaruh inflasi, kurs tukar, dan jumlah produksi terhadap ekspor komoditi karet di indonesia | Inflasi ( $x_1$ ), kurs ( $x_2$ ), Jumlah Produksi ( $x_3$ ) Ekspor Karet (y) | Ditemukan adanya pengaruh secara simultan bahwa inflasi, kurs dan jumlah produksi mempengaruhi ekspor. |

Sumber: Data diolah, 2021

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah hipotesis nol dengan tujuan untuk memeriksa ketidak benaran sebuah dalil atau teori yang selanjutnya dapat ditolak dengan bukti-bukti yang sah. Menurut Hamdani (2017), nilai tukar atau kurs valuta asing akan mempengaruhi tingkat ekspor. Hal ini dikarenakan semakin kuat nilai kurs maka ekspor akan semakin meningkat karena harga didalam negeri yang lebih tinggi dibandingkan harga barang ekspor. Teori tersebut juga diperkuat dengan adanya beberapa penelitian serupa yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh terhadap ekspor.

Penelitian oleh Angelita (2016) merupakan salah satu penelitian yang serupa dengan penelitian ini, pada penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa nilai tukar mempengaruhi ekspor di provinsi Sulawesi Utara. Pada penelitian Ginting (2013) juga menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa nilai tukar mempengaruhi ekspor di Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Diduga tidak terdapat pengaruh secara parsial dari nilai kurs valuta asing (valas) nilai ekspor teh kayu aro.

H<sub>1</sub>: Diduga terdapat pengaruh secara parsial dari nilai kurs valuta asing (valas) terhadap nilai ekspor teh kayu aro.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini diambil populasi data penjualan ekspor teh kayu aro pada PT. Perkebunan Nusantara VI. Sampel diambil dari laporan penjualan ekspor teh kayu aro pada tahun 2018-2020. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 36 sampel dengan data sebagai berikut:

**Tabel 2.** Laporan Penjualan Ekspor Teh Kayu Aro Tahun 2018-2021

| No | Tanggal        | Kurs Valas (X) | Ekspor The/Kg (Y) |
|----|----------------|----------------|-------------------|
| 1  | Januari 2020   | 13.693         | 78.823            |
| 2  | Februari 2020  | 13.713         | 34.272            |
| 3  | Maret 2020     | 15.226         | 64.764            |
| 4  | April 2020     | 15.488         | 49.034            |
| 5  | Mei 2020       | 15.005         | 18.525            |
| 6  | Juni 2020      | 14.094         | 84.704            |
| 7  | Juli 2020      | 13.987         | 74.028            |
| 8  | Agustus 2020   | 14.613         | 27.106            |
| 9  | September 2020 | 14.786         | 121.573           |
| 10 | Oktober 2020   | 14.655         | 101.925           |
| 11 | November 2020  | 14.274         | 135.161           |
| 12 | Desember 2020  | 14.104         | 50.324            |
| 13 | Januari 2019   | 14.099         | 94.901            |
| 14 | Februari 2019  | 23.122         | 23.122            |
| 15 | Maret 2019     | 98.813         | 97.813            |
| 16 | April 2019     | 89.837         | 89.837            |
| 17 | Mei 2019       | 101.740        | 101.740           |
| 18 | Juni 2019      | 14.236         | 171.502           |
| 19 | Juli 2019      | 14.095         | 23.044            |
| 20 | Agustus 2019   | 14.190         | 96.425            |
| 21 | September 2019 | 14.100         | 98.425            |
| 22 | Oktober 2019   | 14.080         | 94.848            |
| 23 | November 2019  | 14.041         | 108.152           |
| 24 | Desember 2019  | 13.959         | 40.340            |
| 25 | Januari 2018   | 13.288         | 113.402           |
| 26 | Februari 2018  | 13.403         | 221.076           |
| 27 | Maret 2018     | 13.593         | 193.783           |
| 28 | April 2018     | 13.690         | 222.153           |
| 29 | Mei 2018       | 13.843         | 181.434           |
| 30 | Juni 2018      | 13.896         | 154.306           |
| 31 | Juli 2018      | 14.376         | 201.724           |
| 32 | Agustus 2018   | 14.519         | 172.446           |

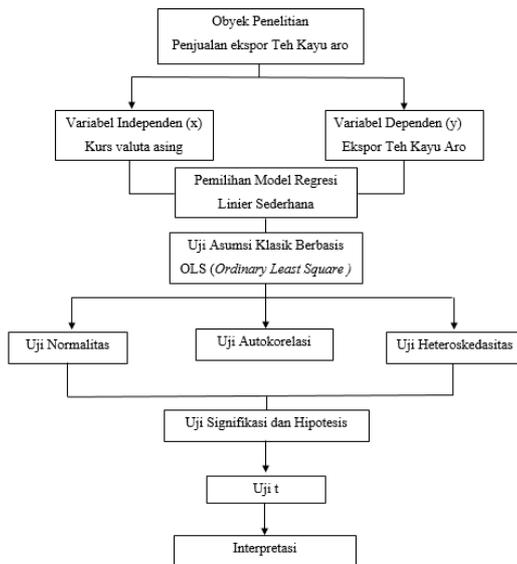
| No | Tanggal        | Kurs Valas (X) | Ekspor The/Kg (Y) |
|----|----------------|----------------|-------------------|
| 33 | September 2018 | 14.707         | 90.363            |
| 34 | Oktober 2018   | 14.999         | 176.242           |
| 35 | November 2018  | 14.933         | 159.367           |
| 36 | Desember 2018  | 14.314         | 25.743            |

Sumber: Data Penjualan Teh PT. Perkebunan Nusantara VI (2021)

### Kerangka Berpikir

Agar penelitian berjalan dengan baik dan terarah peneliti menyusun sebuah kerangka berpikir untuk memudahkan proses penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.** Rincian Data Penelitian



Sumber: Data diolah, 2021

### Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel y atau variabel terikat. Pada penelitian ini variabel independen yaitu tingkat kurs (x) dengan bentuk persamaan matematika sebagai berikut:

$$x = f(\text{Ekspor})$$

$$\downarrow$$

$$x = 0 + 1(\text{Ekspor})$$

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VI (2021)

Keterangan:

- X = Tingkat kurs
- Ekspor = Ekspor teh kayu aro
- 0 = *Intercept*
- 1 = Koefisien

**Variabel dependen**

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel y atau variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu ekspor teh kayu aro (y) dengan bentuk persamaan matematika sebagai berikut:

$$y = f(\text{Kurs})$$

$$\downarrow$$

$$y = 0 + 1(\text{Kurs})$$

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VI (2021)

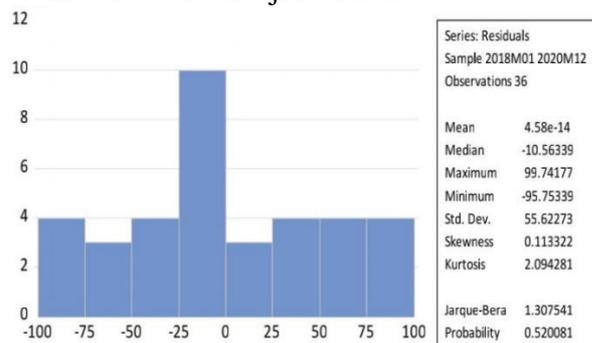
Keterangan:

- y = Ekspor teh kayu aro
- Kurs = Tingkat kurs
- 0 = *Intercept*
- 1 = Koefisien

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Normalitas**

**Gambar 3.** Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2021

Pengujian normalitas diperoleh nilai tingkat signifikansi probabilitas = 0,520081 (52%) atau lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian kurs valuta asing dengan ekspor teh kayu aro ini berdistribusi secara normal, sehingga dapat diteruskan ke pengujian selanjutnya yaitu pengujian linearitas. Pengujian linearitas bertujuan untuk melihat apakah variabel x dan variabel y memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak menggunakan *ramsey reset test* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil *Ramsey Reset*

| <i>Ramsey RESET Test</i> |              |           |                    |
|--------------------------|--------------|-----------|--------------------|
|                          | <i>Value</i> | <i>Df</i> | <i>Probability</i> |
| <i>t-statistic</i>       | 0,826857     | 33        | 0,4143             |
| <i>f-statistic</i>       | 0,683692     | (1,33)    | 0,4143             |
| <i>Likelihood Ratio</i>  | 0,738224     | 1         | 0,3902             |

Sumber: Data diolah, 2021

Nilai *p value* yang ditunjukkan pada kolom *probability* baris *F-statistics* adalah yaitu sebesar 0,3902. Artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurs valuta asing (x) linear dengan variabel nilai ekspor teh (y).

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  |             | 141549,2              | 1,85203     | 0,0727   |
| Kurs Valuta Asing  |             | 9,931041              | -14,27775   | 0,1625   |
| -squared           | 0,056566    | Mean dependent var    |             | 60161,11 |
| Adjusted R-squared | 0,028818    | S.D dependent var     |             | 28189,70 |
| S.E of Regression  | 27780,55    | Akaike info criterion |             | 23,35601 |
| Sum square resid   | 2,62E+10    | Schwarz criterion     |             | 23,44399 |
| Log likelihood     | -418,4082   | Hannan-Quinn criter   |             | 23,38672 |
| F-Statistic        | 2,038541    | Durbin-Watson stat    |             | 1,525406 |
| Prob(F-statistic)  | 0,162478    |                       |             |          |

Sumber: Data diolah (2021)

Pengujian ini diperoleh hasil nilai *durbin watson* sebesar 1,525406, Diketahui bahwa jumlah observasi pada penelitian ini berjumlah dengan 36 observasi ( $n=36$ ), dengan 1 variabel independen atau variabel bebas ( $k=1$ ) berdasarkan nilai *dL* pada tabel diperoleh. Hasil uji autokorelasi *durbin watson* menghasilkan nilai *durbin watson* ( $d=1,525406$ ) atau lebih besar dari nilai *durbin watson lower* ( $dL = 1,5245$ ) serta kurang dari 4 – *durbin watson upper* ( $dU$ ) yaitu ( $4 - 1,4107 = 2,5893$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi pada analisis regresi linier sederhana ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test : White |          |                    |        |
|---------------------------------|----------|--------------------|--------|
| F-Statistic                     | 0,918338 | Prob.F(2,33)       | 0,4091 |
| Obs*R-Squared                   | 1,898009 | Prob.Chi-Square(2) | 0,3871 |
| Scaled explained SS             | 0,735168 | Prob.Chi-Square(2) | 0,6924 |

Sumber: Data diolah (2021)

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *white* pada *views*, diperoleh hasil nilai probabilitas (*Prob.Chi-Square*) sebesar 0,3871 (38%) atau dikatakan lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji t

Uji t atau uji secara parsial pada penelitian ini menggunakan uji dua arah (*two tailed*). *Two tailed* digunakan karena pada penelitian ini hipotesis yang digunakan belum jelas atau belum terarah apakah pengaruhnya bernilai positif atau negatif sehingga penelitian ini menggunakan uji dua arah. Berdasarkan tabel di atas karena pengujian ini menggunakan *two tailed* sehingga angka yang diambil ialah pada kolom ke 3 yaitu 1,68957. Dapat dilihat pada perhitungan berikut jumlah observasi  $n=36$  maka nilai  $t_{table}$  adalah  $df-1 = 36-1 = 35$ , nilai  $t_{table}$  adalah 1,68957. Variabel kurs valas memiliki nilai  $t_{hitung} (1,852030) > t_{table} (1,68957)$ .

Penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$  sehingga artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sesuai dengan tabel persamaan di atas. Hasil pengujian ini diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa kurs valuta asing (valas) terbukti

mempengaruhi nilai ekspor teh kayu aro pada PT. Perkebunan Nusantara VI. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Sadono (2011) yang mengatakan bahwa nilai tukar atau kurs merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor.

### **Interpretasi Hasil**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan serta berdasarkan teori pendukung dari penelitian sebelumnya maupun dari teori para ahli, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kurs valuta asing terbukti berpengaruh terhadap ekspor teh kayu aro pada PT. Perkebunan Nusantara VI. Hasil ini didukung penuh atas teori depresiasi dan apresiasi kurs yang mana keduanya mempengaruhi permintaan dan daya beli konsumen. Saat terjadi depresiasi kurs, harga jual produk ekspor akan semakin menurun di pasar Internasional, namun saat terjadi apresiasi kurs harga jual produk ekspor akan meningkat karena tingginya nilai tukar. Naik turun nya harga mempengaruhi selera konsumen sehingga ini menyebabkan pergerakan nilai ekspor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil pengujian dan berdasarkan teori pendukung pada pernyataan dan hasil penelitian pada penelitian serupa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa kurs valuta asing (valas) berpengaruh terhadap ekspor teh kayu aro jenis yang di ekspor oleh PT. Perkebunan Nusantara VI. Hasil penelitian ini dibuktikan berdasarkan beberapa pengujian yang telah peneliti lakukan sebelumnya dan di perkuat oleh teori dan hasil penelitian sebelumnya.

### **Saran**

Saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh atas penelitian pengaruh kurs valuta asing (valas) terhadap ekspor teh kayu aro yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara VI yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa kurs valuta asing (valas) berpengaruh terhadap ekspor teh kayu aro jenis teh *orthodox* namun pengaruhnya tidak terlalu besar, maka dari itu diharapkan nantinya PT. Perkebunan Nusantara VI dapat lebih memperhatikan keterkaitan dan kesinambungan proses kegiatan ekspor teh kayu aro jenis teh *orthodox* agar nantinya nilai ekspor teh kayu aro jenis *orthodox* dapat selalu berada pada jumlah yang stabil.
2. Mengingat PT. Perkebunan Nusantara VI juga merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang tentunya juga terdampak langsung oleh pandemi Covid-19 maka diharapkan nantinya perusahaan dapat melakukan riset secara internal terkait pengaruh kurs valuta asing (valas) terhadap penjualan teh kayu aro selama pandemi berlangsung agar nantinya dapat dilakukan perbandingan dengan pada saat tidak terjadi pandemi.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti pengaruh kurs valuta asing (valas) terhadap ekspor produk teh kayu aro berjenis CTC agar dapat diketahui juga pengaruhnya dan dapat dibandingkan dengan pengaruh pada penjualan ekspor teh kayu aro berjenis *orthodox*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, & Reny. (2014). 214-507-1-Sm. *Pengaruh Impor Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa*, 4, 61–70.
- Amir, S. M. (2013). *Kontrak Bisnis Ekspor Impor*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Angelita, Y. V. H. (2016). Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Ekspor di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.*, 16, 3–12.
- Badan Pusat Statistik BPS. (2021). *Statistik Ekspor dan Impor*.

- BR Silitonga, R., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2019). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>
- Ginting, A. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Pusat Pengkajian Dan Pengolahan Data Informasi Bidang Ekonomi Jakarta.*, (7) : 1.
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurs Tengah Bank Indonesia*. (2021).
- PT Perkebunan Nusantara VI*. (2021).
- Sadono, S. (2011). *Marko Ekonomi Teori Pengantar*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang Undang No.17. (2016). *Undang Kepabeanan*.